

ANALISIS PERANAN PT. BPR BUANA AGRIBISNIS SARIBUDOLOK DALAM PENGEMBANGAN USAHA PETANI DI KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN

Christ Muhvay Rani
Syahrir Hakim Nasution

ABSTRACT

The purposes of this research is to analyze the beneficial of Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Buana Agribisnis Saribudolok for expanding peasant's enterprise on subdistrict Silimakuta Regency of Simalungun, by the average income of the peasant. The independent variables used in this research was the capital credit issued by BPR Buana Agribisnis Saribudolok. The data used in this study obtained from 78 peasants which the clientele of the institution, by simple random sampling.

The analysis method used in this study is Descriptive Analysis by Simple Linear Regression, test of godness of fit and test penyimpangan asumsi klasik on SPSS 16.0 programme. The result shows that capital credit issued by BPR significantly affect the expanding peasant's enterprise on the increasing average income.

Key word : individual capital, credit, average income

PENDAHULUAN

Banyaknya jenis lembaga keuangan mikro yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pengusaha kecil dan mikro yang selama ini belum terjangkau oleh jasa pelayanan keuangan perbankan khususnya bank umum. Dengan kehadiran lembaga keuangan mikro diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat di pedesaan untuk berusaha atau menumbuhkan pengusaha-pengusaha kecil di pedesaan, yang pada akhirnya dapat membantu program pemerintah untuk : Meningkatkan produktivitas usaha masyarakat kecil di pedesaan, Meningkatkan pendapatan penduduk desa, Menunjang program pemerintah dalam mengupayakan pemerataan pendapatan penduduk desa, dan upaya pengentasan kemiskinan.

Salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat, BPR merupakan salah satu jenis bank yang dibedakan dari Bank umum, hal ini tercantum dalam UU No.7 tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No.10 tahun 1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha – usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan.

Di daerah kabupaten simalungun mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal itu terbukti dari laju pertumbuhan PDRB Simalungun sebesar 5,12% dimana sektor pertanianlah yang merupakan pendorong terbesar yakni sekitar 2,89%. Dan bukti lainnya adalah pada tahun 2010 PDRB Simalungun berdasarkan harga berlaku mencapai 10,36 triliun dimana 54,59% dari PDRB tersebut merupakan kontribusi dari sektor pertanian. Namun demikian walaupun sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB Simalungun, petani di daerah simalungun tergolong sangat memperhatikan karena mereka tersangkut pada masalah permodalan.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Buana Agribisnis Seribudolok yang beroperasi disekitar kecamatan silimakuta kabupaten simalungun hadir untuk turut berperan serta dalam mendorong pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan sektor ekonomi, yang

terutama diarahkan pada usaha-usaha masyarakat kecil / golongan ekonomi lemah. Dengan kata lain untuk membantu usaha masyarakat setempat melalui bantuan permodalan dan membangkitkan usaha produksi masyarakat pedesaan dan juga untuk memperkenalkan dan memberi sentuhan perbankan pada usaha masyarakat terutama usaha mikro, usaha kecil dan golongan ekonomi lemah. Dimana kita ketahui bahwa usaha mikro baik untuk usaha pertanian dan peternakan sampai saat ini masih banyak yang belum tersentuh baik oleh lembaga keuangan mikro maupun perbankan. Dengan kehadiran PT. BPR Buana Agribisnis diharapkan dapat meningkatkan permodalan yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah Simalungun. Bank Perkreditan Rakyat Buana Agribisnis mampu memberikan kredit kepada masyarakat dengan bunga yang rendah dan dengan agunan yang mudah. Sehingga masyarakat di daerah Simalungun yang mayoritas sebagai petani dan berpendidikan rendah tidak kesulitan memenuhi administrasi dan persyaratan untuk meminjam uang di Bank Perkreditan Rakyat Buana Agribisnis yang terdapat di Seribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hal diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perkembangan PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun? 2) Apa yang melatarbelakangi masyarakat petani di Kecamatan Silimakuta meminjam di PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok? 3) Apakah PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok telah mampu meningkatkan usaha pertanian petani di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. fungsi bank pada hakekatnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Salah satu bentuk penggunaan dana bank adalah pemberian pinjaman atau kredit pada masyarakat. Dana ini yang paling produktif (Earning Asset) dibanding dengan alokasi yang lain, walaupun resiko yang terjadi sangat tinggi. Adapun tujuan pemberian pinjaman oleh pihak kreditur adalah: bagi pihak bank atau kreditur untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari bunga pinjaman, bagi pihak pengusaha atau dunia bisnis untuk menambah modal kerja sehingga bisa meningkatkan produktivitas, dan bagi masyarakat umum untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pinjaman modal atau sesuai peranan bank sebagai Agent of Development.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setidaknya diatur dalam dua Undang-Undang Perbankan yaitu Undang-Undang Perbankan RI No. 7 tahun 1992 dan Undang-Undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998.

Dalam Undang-Undang Perbankan RI No. 7 tahun 1992 dinyatakan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Undang-Undang ini dengan jelas telah memberikan batasan aktivitas dan ruang gerak BPR sekaligus membedakannya dengan bank umum. Ketentuan ini kemudian mengalami perubahan dengan terbitnya Undang-Undang Perbankan yang baru sehingga eksistensi BPR diharapkan lebih baik dan sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang ada terutama pasca krisis moneter tahun 1997.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan RI No. 10 tahun 1998 BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan

prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ketentuan ini memungkinkan BPR untuk memilih asas kegiatan usahanya apakah secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah Islam. BPR yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dikenal dengan BPR dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Sebaliknya, BPR yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dikenal dengan BPRS dan tidak diperkenankan pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip konvensional. Selain itu, dalam ketentuan Undang-Undang ini juga secara tegas disebutkan bahwa aktivitas BPR tidak boleh memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sehingga menjadi salah satu perbedaan utama berbanding dengan Bank Umum.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian tentang peranan BPR sudah banyak dilakukan, yakni diantaranya : Nodisten Saragih, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis fungsi dan Peranan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: PT. BPR Delitua Nusantara Bona Pasogit). Hasil penelitian mendapatkan bahwa kredit yang telah disalurkan PT. BPR Delitua NBP mempunyai hubungan positif sangat nyata dalam meningkatkan pendapatan debitur, pengaruh kredit dalam meningkatkan pendapatan debitur sebesar 91,51%. Terdapat debitur yang penghasilannya menurun setelah menerima kredit dari BPR Delitua NBP, hal itu disebabkan secara dominan oleh tingkat pendidikan dan kredit yang diterima tidak dipergunakan sepenuhnya untuk pengembangan usaha.

Posman M Pasaribu, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kredit yang Telah Disalurkan oleh PT. BPR Siantar Bumi Asih terhadap Pendapatan Nasabahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan PT. BPR Siantar Bumi Asih mempunyai pengaruh positif yang sangat nyata meningkatkan pendapatan nasabahnya. Dimana semakin besar jumlah kredit yang diterima oleh nasabah maka semakin meningkatkan pendapatan nasabah tersebut. Pendapatan nasabah yang menurun disebabkan karena nasabah tidak menggunakan kredit tersebut dengan sepenuhnya untuk pengembangan usaha nasabah. Pengaruh kredit yang disalurkan adalah sebesar 67,8%.

Nelly Hermin Elisabeth Silalahi, dalam penelitiannya yang berjudul Peranan BPR Koperasi Medan dalam Meningkatkan Pengusaha Ekonomi Lemah di Kotamadya Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR Koperasi Kotamadya Medan dinilai dapat memberikan pengaruh positif terhadap debitur / pengusaha kecil didalam mengembangkan usahanya, dimana dapat dilihat dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Banyak pengusaha kecil yang merasa terbantu dengan adanya bantuan berupa pinjaman kredit dari BPR tersebut. Terutama debitur / pengusaha kecil yang telah memperoleh pinjaman diatas 3 kali, mereka dapat merasakan perkembangan usahanya dan terjalin hubungan yang baik dengan pihak BPR. 80% dari nasabah menyatakan mengalami peningkatan penghasilan perbulan setelah menerima kredit dari BPR Koperasi Kotamadya Medan.

METODE PENELITIAN

Untuk kepentingan penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian pada PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok yang bertempat di Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

- Responden pertama adalah direktur personalia di PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok.
- Responden kedua adalah nasabah atau debitur dari PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok. Pemilihan responden ini dilakukan secara acak (Teknik Random Sampling). Dimana jumlah sampelnya dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Rosady Ruslan:2003:150), yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sebesar 10%

Jumlah populasi per tanggal 31 oktober 2012 adalah sebanyak 365 nasabah, dengan demikian menggunakan rumus diatas didapat jumlah sampelnya sebanyak 78 responden.

$$\begin{aligned}n &= \frac{365}{1 + 365(0,1)^2} \\n &= \frac{365}{1 + 3,65} \\n &= \frac{365}{4,65} = 78,4\end{aligned}$$

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. (Suharsimi dalam Danang:69).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi dalam Danang:70).

Dalam rangka pengolahan data sehubungan dengan peranan PT. BPR Buana Agribisnis Seribudolok dalam pengembangan usaha petani dan sebagaimana lajimmya data yang sudah diperoleh harus dianalisa sehingga dapat diberikan kesimpulan dan saran. Dalam skripsi ini analisa data yang dipakai adalah analisa deskriptif yaitu penguraian atau penggambaran aspek-aspek tingkah laku, perbuatan, dan peristiwa-peristiwa dilapangan tempat penelitian. Segala data-data akan disusun baik berupa daftar-daftar tabel maupun grafik untuk mempermudah penganalisaan. Disamping penganalisaan dengan metode deskriptif tersebut juga akan digunakan sedikit penganalisaan secara kuantitatif yaitu dengan mengolah angka-angka yang ada pada data.

Regresi linier sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara variabel tidak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Variabel tidak bebas adalah variabel yang nilainya selalu bergantung dengan nilai variabel lain, dalam hal ini variabel tidak bebas nilainya selalu dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga disebut variabel terikat. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lain. Variabel tidak bebas biasanya dinotasikan dengan Y dan variabel bebas dinotasikan dengan X.

Bentuk model regresi sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel tidak bebas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Rata-rata pendapatan petani per bulan
- a = Konstanta / intersep
- b₁ = Koefisien modal kerja
- X₁ = Modal kerja
- b₂ = Koefisien kredit
- X₂ = Kredit yang diterima dari BPR
- μ = kesalahan pengganggu

Pengaruh masing-masing variabel independen yaitu modal kerja dan kredit yang diterima dari BPR diuji pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan spss 16. Dengan penetapan *df* 76 dan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan *r* tabel senilai 0,2227. Oleh karena itu dengan *r* hitung > *r* tabel, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan spss 16. Nilai cronbach's sebesar 0,752 > dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

Analisis Deskriptif

Pengertian nasabah dalam hal ini adalah setiap orang/instansi maupun lembaga yang secara langsung berhubungan dengan pihak BPR Buana Agribisnis baik selaku penyimpan dana dalam bentuk tabungan maupun selaku penerima kredit. Berikut ini akan diperlihatkan perkembangan nasabah baik selaku sumber pendanaan (penabung) maupun sebagai debitur (penerima kredit).

Tabel 2
Data pertumbuhan nasabah berdasarkan sumber pendanaan dan debitur yang menerima kredit dari tahun 2009-2012

Kriteria Nasabah	2009 (org)	2010 (org)	2011 (org)	2012 (org)
Pendanaan	2974	3426	4011	6308
Debitur (Penerima Kredit)	313	358	402	542
Jumlah	3287	3784	4413	6850

Sumber : PT. BPR Buana Agribisnis

Dari data yang tertera pada tabel di atas jumlah nasabah PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok setiap tahun mengalami peningkatan, baik itu nasabah pendanaan (penabung) maupun nasabah debitur (penerima kredit).

Tabungan dan Deposito merupakan sumber dana utama PT. BPR Buana Agribisnis. Pada umumnya sumber dana berasal dari masyarakat dan pelajar. PT. BPR Buana Agribisnis membuat dua jenis tabungan dan dua jenis deposito, yakni : Tabungan Junior dan Tabungan Umum serta Deposito Junior dan Deposito umum. Bunga yang diberlakukan pada Tabungan junior adalah sebesar 6% dan bunga yang diberlakukan pada Tabungan umum adalah sebesar 5,25%. Bunga Tabungan Junior yang lebih tinggi dari bunga Tabungan Umum adalah untuk

menarik minat pelajar untuk rajin menabung. Deposito pada BPR Buana Agribisnis ini juga beragam ada deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun.

Besarnya simpanan masyarakat dari tahun ketahun dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3
Perkembangan jumlah simpanan nasabah
(Rp. 000)

Jenis Simpanan	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
	Org	Rp	Org	Rp	Org	Rp	Org	Rp
Tabungan	2810	1.705.162	3244	2.381.000	3824	3.033.000	6126	3.409.237
Deposito	164	3.774.000	182	4.860.000	187	6.010.500	182	6.768.500
Jumlah	2974	5.479.162	3426	7.241.000	4011	9.043.500	6308	10.177.737

Sumber : PT. BPR Buana Agribisnis

Berdasarkan data-data diatas secara umum dapat dilihat perkembangan tabungan dan deposito meningkat setiap tahunnya yakni dari tahun 2009-2012. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa BPR Buana Agribisnis telah mampu menarik minat masyarakat untuk menabung di Bank dan telah berhasil memperkenalkan dunia perbankan kepada masyarakat di daerah Kecamatan Silimakuta.

Kredit yang diberikan PT. BPR Buana Agribisnis merupakan aktiva yang paling produktif dan dana yang disimpan di bank-bank lain / antar Bank Aktiva hanya untuk menjaga likuiditas. Terdapat dua sistem penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Buana Agribisnis, diantaranya :

1. Sistem Ballon Payment

Yakni sistem pemberian kredit dimana angsuran pokok dibayar pada saat jatuh tempo pinjaman dan hanya angsuran bunga yang dibayar setiap bulannya.

2. Sistem Angsuran

Yakni sistem pemberian kredit dimana angsuran pokok dibagi rata selama masa pinjaman dan dibayar setiap bulannya bersama dengan angsuran bunga.

Bunga atas kredit yang diberlakukan adalah sebesar 2%, tetapi bagi debitur yang sudah berulang kali meminjam dan dalam kategori lancar kolektibilitasnya diberikan bunga dibawah 2%. Dengan kata lain rata-rata bunga kredit yang diberlakukan PT. BPR Buana Agribisnis adalah sebesar 1,8%. Tujuan diberikan bunga dibawah 2% bagi debitur yang telah sering meminjam adalah untuk menjaga agar debitur tersebut tidak meminjam pada pihak lain dan itu menjadi salah satu strategi PT. BPR Buana Agribisnis dalam menarik minat masyarakat meminjam di BPR Buana Agribisnis. Dengan demikian jumlah kredit yang disalurkan PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Dibawah ini akan dipaparkan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Buana Agribisnis dari tahun 2009-2012.

Tabel 4
Perkembangan Kredit yang disalurkan
(Rp. 000)

Kredit yang disalurkan	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
	(Org)	(Rp)	(Org)	(Rp)	(Org)	(Rp)	(Org)	(Rp)
	313	5.937.272	358	7.438.054	402	8.478.873	542	10.408.558

Sumber : PT. BPR Buana Agribisnis

Jumlah kredit yang disalurkan BPR Buana Agribisnis dari tahun 2009-2012 mengalami peningkatan baik dari jumlah masyarakat yang meminjam maupun dari jumlah dana yang disalurkan.

Resiko pelepasan kredit oleh BPR tidak terlepas dari kredit macet, yang mana setiap BPR tingkat kredit macet yang ditanggung bervariasi. Besar kecilnya resiko kredit macet ini sangat ditentukan oleh penilaian kelayakan debitur BPR, dari sisi debitur bisa disebabkan oleh salah menggunakan kredit, manipulasi uang kredit, moral debitur, kegagalan dalam mengelola kredit, dan sebagainya. Pihak bank mengklasifikasikan kredit macet (kolektibilitas) dalam 4 tingkatan menurut surat edaran Bank Indonesia (SEBI) No.26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Dimana 1 dikatakan lancar, 2 Kurang Lancar, 3 Diragukan, dan 4 Macet.

Tabel 5
Tingkat kolektibilitas tahun 2012
(Rp. 000)

Kolektibilitas	Nominal	Persentase
1	10.171.443	97,72%
2	188.368	1,81%
3	33.667	0,32%
4	15.081	0,15%
Jumlah	10.408.558	100%

Sumber : PT. BPR Buana Agribisnis

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Buana Agribisnis tersebut pada umumnya berhasil dikelola oleh masyarakat di daerah Kabupaten Simalungun dimana sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai Petani. Dengan keberhasilan tersebut tercermin bahwa usaha petani khususnya mengalami peningkatan.

Alasan Petani Meminjam di PT. BPR Buana Agribisnis

Latar belakang petani melakukan pinjaman di PT. BPR Buana Agribisnis terdiri atas berbagai macam dorongan. Banyak hal yang dapat dilihat mengapa para anggota lebih menyukai untuk meminjam di PT. BPR buana Agribisnis, salah satunya adalah fasilitas pinjaman yang ditawarkan BPR Buana Agribisnis dengan cara pengembalian yang mudah dan tidak membingungkan para petani. Diantaranya adalah sistem ballon payment dan sistem angsuran.

Dari data yang diperoleh di lapangan didapat bahwa dengan kehadiran BPR Buana Agribisnis membantu usaha para petani. Dimana kredit yang disalurkan membantu petani dalam hal permodalan yang mana selama ini para petani sulit mengakses bantuan pinjaman melalui perbankan sehingga membuat mereka terjerat pada para rentenir dan pengijon. Karena persyaratan kredit yang ditawarkan tidak sulit dan agunannya pun mampu dipenuhi para petani. Ditambah lagi pelayanan yang ramah dan kekeluargaan membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pinjaman di BPR Buana Agribisnis.

Alasan dari beberapa petani yang meminjam di BPR Buana Agribisnis menyatakan bahwa memperoleh kredit dari pihak perbankan lainnya lebih sulit dibandingkan dengan pihak BPR adalah :

- a. Urusan administrasi yang diajukan pihak perbankan bertele-tele
- b. Persyaratan yang diajukan terlalu berat
- c. Kurangnya informasi

Analisis Peranan BPR Buana Agribisnis dalam Pengembangan Usaha Petani

Model analisis data yang digunakan adalah model ekonometrika, sedangkan metode yang dipakai adalah metode OLS (ordinary of least square) atau metode kuadrat terkecil biasa dengan model estimasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan telah diolah dalam persamaan maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Koefisien regresi, T-statistik dan F-statistik

Variabel	Koefisien	Standar Error	T-statistik
(constant)	0,651	0,214	3,047
Modal Kerja	0,388	0,138	2,807
Jumlah Kredit	0,338	0,092	3,686
R-square : 0,397 F-statistik : 24,685 Durbin-Watson : 1,608			

Sumber : Data olahan dengan spss 16

Berdasarkan tabel diatas hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,651 + 0,388X_1 + 0,338X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat penulis interpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta = 0,651 menunjukkan harga konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol maka rata-rata penghasilan per bulan = 0,651, ceteris paribus
- Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap rata-rata penghasilan per bulan dengan nilai koefisien sebesar 0,388, artinya apabila variabel modal kerja meningkat sebesar 1% ceteris paribus maka akan meningkatkan rata-rata penghasilan per bulan sebesar 38,8% .
- Variabel kredit berpengaruh positif terhadap rata-rata pendapatan per bulan dengan nilai koefisien sebesar 0,338, artinya apabila variabel kredit meningkat sebesar 1% ceteris paribus maka akan meningkatkan rata-rata penghasilan per bulan sebesar 33,8% .

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan spss 16 dan dilakukan pada 4 uji asumsi klasik yakni: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas dilakukan dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis dan didapat bahwa distribusi data adalah normal karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -2 dan +2, yakni $-2 < -0,713 < 2$ dan $-2 < -0,106 < 2$.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji D-W dan didapat bahwa dari tabel Durbin-Watson bernilai $dl = 1,57$; $du = 1,68$; $(4-dl) = 2,43$; $(4-du) = 2,32$ dan $D-W = 1,608$, maka posisinya berada pada $dl < Dw < du$, yakni $1,57 < 1,608 < 1,68$. Maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan patokan nilai VIF (variance inflation factor) dan korelasi antara variabel bebas dan didapat bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada persamaan struktural tersebut.

Kemudian yang terakhir Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yakni dengan melihat t-statistik dari seluruh variabel penjelas. Dimana apabila t-statistik diantara seluruh variabel tidak ada yang signifikan maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dan hasil yang didapat bahwa t-statistik dari seluruh variabel tidak ada yang signifikan dan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Kesesuaian (Test of Godness of Fit)

1. Uji T-statistik (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil persamaan struktur diatas dapat diinformasikan bahwa t-tabel Modal kerja = 1,992 dan t-hitung = 2,807. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel, artinya H_a diterima yakni variabel modal kerja berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel rata-rata penghasilan per bulan, pada tingkat kepercayaan 95%. Kemudian, t-tabel Variabel kredit = 1,992 dan t-hitung = 3,686. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel, artinya H_a diterima yakni variabel kredit berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel rata-rata penghasilan per bulan, pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Uji F-statistik (Uji Keseluruhan)

Berdasarkan hasil persamaan struktur diatas dapat diinformasikan bahwa secara bersama-sama variabel Modal kerja dan kredit berpengaruh nyata terhadap rata-rata penghasilan per bulan, dengan f-hitung (24,685) > f-tabel (3,97), artinya H_a diterimapada tingkat kepercayaan 95 %.

3. Koefisien Determinasi (R-square)

$$R^2 = 0,397$$

Dari hasil regresi yang telah diolah tersebut maka diperoleh nilai R-square sebesar 0,397. Hal ini menggambarkan bahwa variabel bebas modal kerja dan kredit mampu menerangkan variabel rata-rata penghasilan per bulan sebesar 39,7%, sedangkan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan pada model.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas tentang Peranan PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok dalam Pengembangan Usaha Petani di Kecamatan Silimakuta dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Dari tahun 2005 sampai saat ini jumlah kantor kas BPR Buana Agribisnis sudah mencapai 3 kantor kas yg terletak dikabupaten Simalungun yakni kantor kas pusat di Saribusolok, Kantor kas pematang raya, dan kantor kas perdagangan.
2. Bahwa nasabah PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok tiap tahun mengalami peningkatan. Hingga tahun 2012 nasabahnya telah mencapai 6850 orang, dimana 6308 orang sebagai nasabah penabung jenis tabungan umum dan junior serta deposito dengan total simpanan sebesar Rp 10.177.737.000,-, sedangkan selebihnya merupakan nasabah debitur.
3. Total kredit yang telah disalurkan PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok tiap tahunnya meningkat, sampai akhir tahun 2012 sudah mencapai sebesar Rp 10.408.552.000,- dimana sektor pertanian yang mendapat jatah paling banyak.
4. Alasan Petani meminjam di BPR Buana Agribisnis karena syarat yang diajukan tidak rumit dan mudah dipenuhi petani. Selain itu bunga pinjamannya rendah serta system pengembalian kreditnya juga mudah hal itu terbukti dari tingkat kolektibilitas lancer BPR Buana Agribisnis sebesar 97,72%.

5. Kredit yang disalurkan PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok mempunyai hubungan positif yang signifikan atau berpengaruh nyata dengan rata-rata pendapatan petani sebagai debitur.
6. Kredit yang diterima petani dari PT. BPR Buana Agribisnis Saribudolok berpengaruh positif terhadap penghasilan petani yakni sebesar 0,338. Artinya apabila kredit meningkat sebesar Rp 100.000,- akan meningkatkan penghasilan petani sebesar Rp 33.800,.
7. Modal kerja dan kredit mampu mempengaruhi penghasilan petani sebesar 39,7% selebihnya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya kredit mampu meningkatkan penghasilan petani walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan petani salah satunya adalah kenaikan harga jual hasil pertanian yang biasanya terjadi beberapa kali dalam setahun. Pada saat itulah biasanya para petani mampu menabung dan menjadi tambahan modal usahanya.
8. Faktor penyebab adanya nasabah yang menurun pendapatannya setelah menerima kredit secara dominan dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan dan kredit yang diterima tidak dipergunakan sepenuhnya untuk modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Lubis, Irsyad, *“Bank & Lembaga Keuangan Lain”*, Usu Press, Medan, 2010.
- Ruslan, Rosady, *“Metode Penelitian”*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Siamat, Dahlan, *“Manajemen lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005
- Siswandi, *“Banking and Non-Banking Practice”*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2008.
- Suyanto, Danang, *“Metodologi Penelitian Ekonomi : Alat Statistik & Analisis Output Komputer”*, PT. Buku Seru, 2006.
- Thomas Suyanto, dkk, *“Kelembagaan Perbankan”*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Y. Sri Susilo, dkk, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/9846E785-596D-48F0-8B87-2802A4A3789B/914/PerkembanganSejarahBPR.pdf>
- <http://akuntansi.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2010/05/Uji-Asumsi-Klasik-dengan-SPSS-16.0.pdf>

Penelitian Terdahulu

- Nelly Hermin Elisabeth Silalahi, 2003. *“Peranan BPR Koperasi Medan dalam Meningkatkan Pengusaha Ekonomi Lemah Kotamadya Medan”*, April 2003.
- Nodisten Saragih, 2001. *“Analisis Fungsi dan Peranan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus PT. BPR Delitua Nusantara Bona Pasogit)”*, Maret 2001
- Posman M Pasaribu, 2005. *“Analisis Pengaruh Kredit yang telah Disalurkan oleh PT. BPR Siantar Bumi Asih terhadap Pendapatan Nasabah”*, Maret 2005.